

Pelatihan *Transfer Printing* Menggunakan Kertas Minyak bagi Peserta Didik di SMK Negeri 3 Pekalongan

Transfer Printing Training Using Oil Paper for Students at SMK Negeri 3 Pekalongan

^{1*)}Muhammad Naoval Haris, ²⁾Dwi Kumalasari, ³⁾Aditya Dimas Wahyu Sasongko, ⁴⁾Maghfiroh, ⁵⁾Daru Anggara Murty, ⁶⁾Rizki Lestari, ⁷⁾Zahir Widadi, ⁸⁾Lailatul Maghfiroh, ⁹⁾Auril Flora Amelia, ¹⁰⁾Ririn Suryani, ¹¹⁾Saghira Nurul Adhifa, ¹²⁾Fainuzha Farhan Basyaib

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)} Kriya Batik, Universitas Pekalongan, 51118, Indonesia

²⁾ Teknik Konstruksi, Universitas Pekalongan, 51118, Indonesia

*email korespondensi: naovalharis@unikal.ac.id

No hp: +62 816 776 328

DOI:

[10.30595/jppm.v10i2.28296](https://doi.org/10.30595/jppm.v10i2.28296)

Histori Artikel:

Diajukan:
24/09/2026

Diterima:
30/06/2026

Diterbitkan:
1/07/2026

Abstrak

Kota Pekalongan merupakan salah satu sentra industri batik nasional dengan ratusan unit usaha batik yang membutuhkan sumber daya manusia terampil dan adaptif terhadap perkembangan teknologi tekstil. Salah satu teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri adalah transfer printing menggunakan kertas minyak yang lebih praktis, efisien, dan minim limbah cair dibandingkan teknik konvensional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan transfer printing menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) serta menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pelatihan diikuti oleh 36 siswa Program Keahlian Teknologi Tekstil SMK Negeri 3 Pekalongan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pelatihan meliputi penyampaian materi, praktik pembuatan media cetak dari kertas minyak, aplikasi desain, dan proses heat press. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman tentang transfer printing dari 88,9% menjadi 100%, perbedaan transfer printing dengan pencapan batik dari 55,6% menjadi 94,4%, penggunaan kain dari 83,3% menjadi 100%, serta pentingnya mesin heat press dari 83,3% menjadi 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, kreativitas, serta kesiapan siswa menghadapi kebutuhan industri tekstil modern.

Kata kunci: Kertas Minyak; Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif; Pengabdian Masyarakat; Sekolah Vokasi; Transfer Printing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Pekalongan City, known as the center of batik and textiles, continues to innovate in developing fabric printing techniques. One relevant method that meets modern industrial needs is transfer printing using oil paper, which is considered more practical, efficient, and environmentally friendly than conventional techniques. This Community Service Program (PkM) aimed to describe the implementation of transfer printing training with oil paper using the Participatory Action Research (PAR) approach and to analyze its impact on enhancing students' creativity and skills. The training involved 36 twelfth-grade students of SMK Negeri 3 Pekalongan through stages of problem identification, needs analysis, planning, implementation, and evaluation. The training was carried out through a combination of material dissemination, practical activities such as making printing media from oil paper, applying designs, and conducting the heat press process on spunbond tote bags. The evaluation results showed a significant improvement in students' understanding and skills based on pre-test and post-test comparisons. Participants who previously had limited knowledge of the concept, technique differences, fabric limitations, and the importance of heat press machines eventually mastered the technique comprehensively. This activity demonstrates that transfer printing with oil paper is effective in improving technical skills, fostering creativity, ensuring cost efficiency, and raising awareness of using local and eco-friendly materials.

Keywords: Community Service; Oil Paper; Participatory Action Research; Vocational School; Transfer Printing

Pendahuluan

Kota Pekalongan dikenal sebagai sentra batik dan tekstil yang terus berkembang, baik dalam skala industri maupun pendidikan vokasi (Susanti, 2018). Salah satu institusi pendidikan vokasi yang mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang tekstil adalah SMK Negeri 3 Pekalongan melalui Program Keahlian Teknologi Tekstil. Program keahlian ini memiliki sekitar ... siswa aktif yang dipersiapkan menjadi tenaga terampil di bidang proses produksi tekstil, pengujian mutu, dan pengendalian kualitas. Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah dilengkapi dengan laboratorium tekstil, workshop praktik, serta berbagai peralatan pengujian dan pengolahan tekstil yang menunjang kegiatan praktik siswa. (Haris, Lestari, et al., 2025).

Perkembangan teknologi tekstil menuntut hadirnya berbagai inovasi dalam teknik pencetakan motif pada kain, salah satunya adalah metode *transfer printing*. Teknik ini memiliki perbedaan mendasar dengan metode *printing* konvensional, seperti *hand printing* atau

resist printing, baik dari segi prinsip kerja, bahan, maupun hasil akhir (Guntarayana, Diantanti, & Iswahyudi, 2024). Pada *transfer printing*, proses pemindahan motif dilakukan melalui media perantara berupa kertas khusus yang telah dilapisi tinta atau zat warna, kemudian motif ditransfer ke kain menggunakan panas dan tekanan (Akbar, Suryadi, & Nur, 2022).

Transfer printing merupakan metode pencapan yang relatif lebih praktis, efisien, dan ramah lingkungan dibandingkan teknik pencapan konvensional karena tidak memerlukan proses steaming, fiksasi basah, maupun pencucian setelah pencapan. Akibatnya, konsumsi air dan volume limbah cair yang dihasilkan menjadi jauh lebih rendah. Beberapa studi melaporkan bahwa proses transfer printing hampir tidak menghasilkan limbah cair, sedangkan pencapan konvensional membutuhkan tahapan pencucian yang menghasilkan efluen dalam jumlah besar (Sarkodie, Tawiah, & Wizi, 2017).

Selain itu, teknik *hand printing* maupun *resist printing* memerlukan penggunaan pasta cap yang tersusun dari

berbagai zat kimia (Haris, Maghfiroh, Basyaib, & Ramadhani, 2025). Hal ini menjadikan proses pengerjaannya lebih kompleks karena melibatkan tahapan tambahan, penggunaan bahan kimia pendukung, serta menuntut pengelolaan limbah yang lebih intensif agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Haris, Sasongko, Murty, Widadi, & Agama, 2025).

Salah satu bentuk *transfer printing* yang banyak digunakan adalah sablon *Direct to Film* (DTF), yaitu teknik mencetak desain pada film khusus lalu memindahkannya ke kain dengan panas dan tekanan. Metode ini lebih fleksibel dibanding cetak konvensional karena mampu menghasilkan detail tinggi pada berbagai jenis kain, serta lebih efisien dan ramah lingkungan. Haris, Sasongko, et al. (2025) menegaskan bahwa DTF dalam *transfer printing* dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran maupun produksi tekstil.

Sementara itu, teknik *transfer printing* menggunakan kertas minyak merupakan metode modern yang tidak hanya mudah dipelajari, tetapi juga dapat membuka peluang integrasi antara inovasi tekstil dan pengurangan limbah, sekaligus memperkenalkan pendekatan kreatif berbasis *eco-printing* dan *eco-fashion* (Lopis & Prihatina, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan teknis mengenai *transfer printing*, khususnya menggunakan kertas minyak sebagai media perantara.

Pada pengabdian sebelumnya, kertas minyak juga dapat digunakan sebagai kerajinan bunga (Angreni et al., 2023) dan kerajinan tangan (Cahyanti, Azharin, & Asrorriah, 2023), yang menunjukkan bahwa material tersebut

memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Berbeda dengan pemanfaatan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan fungsi kertas minyak sebagai media transfer printing pada tekstil. Pendekatan ini memperluas pemanfaatan kertas minyak dari sekadar bahan kerajinan menjadi media pendukung proses dekorasi tekstil yang memiliki nilai aplikatif bagi pembelajaran vokasi dan kebutuhan industri kreatif.

Secara lebih luas, pelatihan ini turut memperkuat pelestarian serta inovasi dalam industri tekstil lokal, khususnya di Kota Pekalongan yang telah lama dikenal sebagai pusat batik nasional (Widadi, Murty, Wahyu, Lestari, & Haris, 2025). Penguasaan teknik *transfer printing* oleh siswa diharapkan mampu menghasilkan karya tekstil yang kreatif dan kompetitif, sehingga mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi daerah (Ammar et al., 2024).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan pelatihan *transfer printing* menggunakan kertas minyak, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil pelatihan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan siswa. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model pelatihan sejenis yang bisa diterapkan di sekolah kejuruan lain, khususnya yang bergerak di bidang tekstil dan desain. Kebaruan program ini terletak pada integrasi pelatihan *transfer printing* dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*hands-on*), pengenalan teknologi tekstil ramah lingkungan, serta evaluasi kompetensi peserta melalui produk yang dihasilkan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Workshop Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil SMK Negeri 3 Pekalongan pada hari Jumat, 19 September 2025. Peserta kegiatan meliputi 36 siswa kelas XII dari Kompetensi Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh peserta sebagai tolok ukur peningkatan pemahaman pengetahuan setelah kegiatan berlangsung. Kedua, melalui hasil praktik (praktik PKM) yang diukur dari keterampilan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan partisipasi aktif dari mitra sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Qomar, Karsono, Aniqoh, Aini, & Anjani, 2022). Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi peserta melalui keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, mempraktikkan transfer printing, serta mengevaluasi hasil pelatihan secara bersama. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong dialog, kolaborasi, dan penguatan kapasitas mitra secara berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pekalongan, khususnya pada Program Keahlian Teknik Penyempurnaan Tekstil. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan secara umum terdiri dari lima siklus utama, yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Kegiatan (*To Know*)
Tahap ini dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, guru kompetensi keahlian, serta perwakilan siswa untuk mengetahui kebutuhan, potensi, dan keterbatasan pembelajaran praktik di bidang tekstil, khususnya teknik pencapan kain.
2. Analisis Permasalahan (*To Understand*)
Tim pelaksana bersama guru dan siswa menganalisis permasalahan serta potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pelatihan *transfer printing*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap fasilitas dan proses pembelajaran serta wawancara dengan guru kejuruan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan potensi implementasi *transfer printing*.
3. Perencanaan Pelatihan (*To Plan*)
Hasil identifikasi menunjukkan perlunya pengenalan metode alternatif yang mudah diaplikasikan, hemat biaya, dan relevan dengan tren industri, yaitu *transfer printing* menggunakan kertas minyak dengan tambahan pemanfaatan bahan lokal seperti kertas minyak dan *clear semprot*.
4. Pelaksanaan Pelatihan (*To Act*)
Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop terpadu yang melibatkan sesi teori dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup antara lain pengenalan konsep *transfer printing* dan karakteristik kertas minyak, aplikasi desain pada kain menggunakan media kertas minyak, penggunaan *clear cat semprot* sebagai lapisan akhir (*finishing*) Pelatihan berlangsung selama 1 hari intensif

dengan pendekatan *learning by doing*. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi teori selama ±2 jam mengenai konsep dan tahapan transfer printing, kemudian dilanjutkan praktik selama ±5 jam yang meliputi persiapan desain, proses transfer printing, dan evaluasi hasil. Sesi terakhir (±1 jam) digunakan untuk diskusi, umpan balik, dan evaluasi pelatihan.

5. Evaluasi dan Refleksi Bersama (*To Change*)

Evaluasi dilakukan melalui observasi proses, wawancara reflektif dengan siswa dan guru, serta penilaian terhadap hasil produk. Aspek yang diamati mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap kerja siswa. Selain itu, dilakukan refleksi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merumuskan tindak lanjut untuk pengembangan kurikulum berbasis praktik di sekolah.

Metode PAR ini memungkinkan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, sehingga hasil pengabdian tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan inovasi kolaboratif antara sekolah dan tim pelaksana PkM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 36 peserta didik sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim PKM bersama pihak sekolah. Peserta didominasi oleh **siswa laki-laki**, sejalan dengan karakteristik program keahlian yang memiliki jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak. Sebelum pelatihan, peserta telah memiliki kompetensi dasar di bidang tekstil, seperti

mengenal proses pencapan (*printing*) dan penggunaan zat warna tekstil. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada pengenalan dan praktik teknologi *transfer printing* sebagai pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri tekstil.

Tahap awal kegiatan PKM dimulai dengan identifikasi masalah dan perencanaan kegiatan (*To Know*), yang dilakukan melalui observasi serta diskusi bersama pihak sekolah, guru kompetensi keahlian, dan perwakilan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan, potensi, serta kendala dalam pembelajaran praktik tekstil, khususnya pada teknik pencapan kain.

Pada tahap analisis permasalahan (*To Understand*), tim pelaksana PKM bersama guru dan siswa melakukan pendalaman terhadap kendala yang dihadapi dalam praktik pencapan kain di sekolah. Analisis ini tidak hanya berfokus pada keterbatasan sarana dan pemahaman teknis, tetapi juga diarahkan pada upaya pemanfaatan potensi lokal yang tersedia, seperti kertas minyak, sebagai sumber alternatif dalam pelatihan *transfer printing*. Dengan cara ini, kegiatan tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya sekitar secara kreatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut, disusunlah perencanaan pelatihan (*To Plan*) yang menekankan pada penerapan metode *transfer printing* sebagai solusi praktis dan inovatif. Metode ini dipilih karena relatif mudah diaplikasikan oleh siswa, tidak membutuhkan biaya tinggi, serta selaras dengan kebutuhan industri tekstil modern. Selain itu, perencanaan pelatihan juga mengintegrasikan pemanfaatan bahan lokal seperti limbah organik pada kertas minyak dan penggunaan clear semprot

sebagai pendukung proses pencapan, sehingga memberikan nilai tambah dalam hal kreativitas, keberlanjutan, dan relevansi pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.

Pelaksanaan Pelatihan (*To Act*) terdiri dari 2 sesi yakni sesi 1 diseminasi pelatihan dan workshop/praktik secara langsung. Sesi 1 dimulai dengan pemberian soal *pre-test* kepada peserta, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**. Tahap ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi pelatihan. Selanjutnya, tim PKM melakukan diseminasi dengan menyampaikan penjelasan umum mengenai teknik cabut warna pada proses pewarnaan tekstil, yang dapat dilihat pada



Gambar 2.



Gambar 1. Pembagian *Pre-test* Pelatihan *Transfer printing* menggunakan Kertas Minyak



Gambar 2. Diseminasi Pelatihan *Transfer printing* menggunakan Kertas Minyak

Pada sesi 2, kegiatan diawali dengan pembuatan media cetak menggunakan kertas minyak. Langkah pertama yaitu mengoleskan *clear* secara merata pada permukaan kertas minyak agar tercipta lapisan dasar yang kuat dan tidak mudah rusak. Selanjutnya, kertas tersebut diberi lem merk *Fox* sebagai perekat untuk memperkuat lapisan media cetak (Sugianto, Yuwono, & Kurniawan, 2014). Setelah itu, dilakukan proses pengeringan agar lapisan benar-benar menempel sempurna yang terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Pemberian *Clear* dan Lem Merk *Fox* pada Media Cetak Kertas Minyak

Tahap selanjutnya adalah memberikan desain atau motif pada kertas minyak (**Gambar 4**) sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan. Setelah proses pencetakan selesai, desain motif didiamkan beberapa saat agar warna dan pola dapat terserap dengan baik. Berikutnya, dilakukan pelapisan clear pada permukaan motif, kemudian dikeringkan dengan beberapa cara antara lain diangin-anginkan, dijemur di bawah sinar matahari, atau menggunakan bantuan *hair dryer*. Proses pelapisan dan pengeringan ini dilakukan sebanyak dua kali untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.



Gambar 4. Pemberian Desain Motif pada Kertas Minyak

Setelah motif benar-benar kering dan tampak mengilap, desain kemudian dipotong mengikuti bentuk motif seperti pada **Gambar 5**. Dengan demikian, media cetak telah siap digunakan dalam proses *transfer printing*, sehingga motif dapat berpindah secara baik dan jelas pada permukaan kain *totebag spunbond*.



Gambar 5. Pemotongan Desain sesuai Bentuk Motif

Pada tahap pemberian suhu dan tekanan (**Gambar 6**), proses dilakukan dengan menggunakan mesin *heat press* untuk memastikan motif dapat berpindah sempurna ke permukaan kain. Pertama, kain yang telah ditemplei desain motif ditempatkan dengan posisi rata di atas alas *heat press*, kemudian ditutup rapat. Tekanan dan suhu diatur pada 140°C selama 20 detik berdasarkan hasil uji coba awal yang dilakukan tim pelaksana. Parameter tersebut dipilih karena menghasilkan perpindahan motif yang baik tanpa menyebabkan perubahan warna maupun kerusakan pada kain, sehingga diperoleh kualitas *transfer* yang optimal selama pelatihan., sehingga panas dapat meresap secara merata dan membantu tinta maupun lapisan perekat pada motif menempel dengan baik. Setelah itu, kain didiamkan beberapa saat untuk menstabilkan suhu sebelum dilakukan press ulang pada 140°C selama 10 detik. Tahap pengulangan ini berfungsi memperkuat hasil transfer agar motif lebih jelas, tajam, dan tidak mudah luntur. Selanjutnya, kain dibiarkan dalam kondisi terbuka hingga suhunya menurun. Setelah cukup dingin, kertas minyak yang menempel pada permukaan kain dilepas

perlahan. Hasil akhir menunjukkan motif yang menempel dengan rapi, mengilap, serta memiliki daya rekat yang optimal pada kain *totebag spunbond* yang terlihat pada **Gambar 7**.



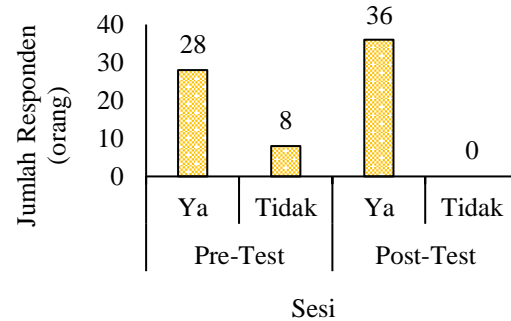
Gambar 6. Pemberian Suhu dan Tekanan pada Motif ke Kain *Totebag Spunbond*



Gambar 7. Hasil Akhir Pelatihan *Transfer printing* menggunakan Kertas Minyak

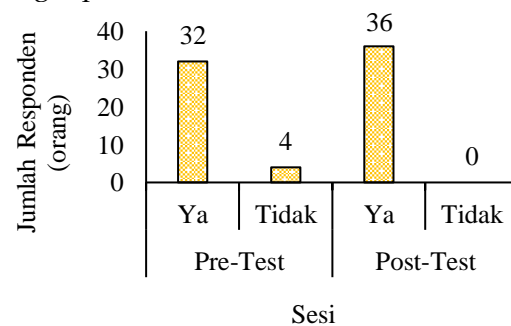
Pada tahap Evaluasi dan Refleksi Bersama (*To Change*), hasil analisis *pre-test* dan *post-test* ditampilkan pada **Gambar 8**. Pada pertanyaan pertama, “Apakah peserta didik mengetahui *transfer printing*?”, diperoleh data bahwa pada *pre-test* 28 (77,7%) peserta yang sudah memahami *transfer printing*. Sementara itu, pada *post-test* seluruh peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, karena selama kegiatan PKM telah

diterapkan dua sesi yakni pemaparan materi dan praktik langsung mengenai *transfer printing* sehingga peserta dapat mengenal dan memahami teknik tersebut secara menyeluruh.



Gambar 8. Pengetahuan tentang *Transfer printing*

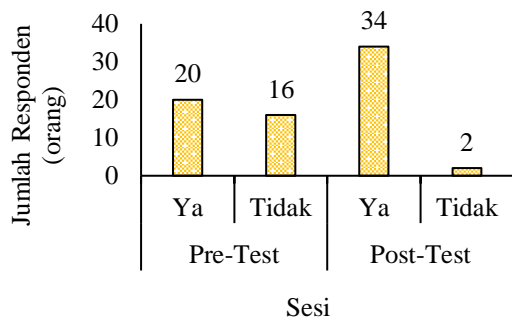
Pada pertanyaan kedua, “Apakah *transfer printing* sama dengan teknik pencapan batik?”, hasil *pre-test* (**Gambar 9**) menunjukkan bahwa sebanyak 32 (88,8%) peserta telah mengetahui perbedaan keduanya. Setelah mengikuti kegiatan, hasil *post-test* memperlihatkan bahwa seluruh peserta memahami dengan jelas bahwa *transfer printing* merupakan teknik yang berbeda dari pencapan batik, sehingga wawasan mereka semakin lengkap dan terarah.



Gambar 9. Pengetahuan tentang Perbedaan *Transfer printing* dengan Pencapan Batik

Pada pertanyaan ketiga, “Apakah semua jenis kain dapat digunakan untuk *transfer printing*?”, hasil *pre-test* (**Gambar**

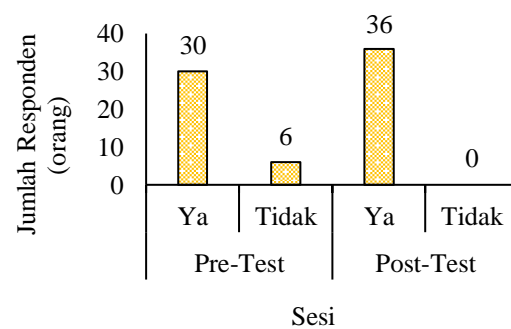
10) menunjukkan bahwa hanya 20 (55,5%) peserta yang memahami keterbatasan jenis kain yang bisa digunakan. Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil *post-test* memperlihatkan bahwa hampir seluruh peserta sudah memahami bahwa tidak semua jenis kain cocok untuk *transfer printing*, sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih tepat dan aplikatif.



Gambar 10. Pengetahuan tentang Penggunaan Kain pada *Transfer printing*

Pada pertanyaan keempat, “Apakah tanpa mesin *heat press* proses *transfer printing* tetap bisa dilakukan dengan maksimal?”, hasil pre-test (**Gambar 11**) menunjukkan bahwa

30 peserta (83,3%) telah memahami bahwa mesin *heat press* merupakan komponen penting dalam proses *transfer printing*. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan menjadi 36 peserta (100%) yang menjawab benar. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan mesin *heat press* untuk memperoleh hasil *transfer printing* yang optimal.



Gambar 11. Pengetahuan tentang Mesin *Heat Press* pada *Transfer printing*

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test Benar (%)	Post-test Benar (%)	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang <i>transfer printing</i>	32 (88,9%)	36 (100%)	+4 peserta (+11,1%)
2	Pengetahuan tentang perbedaan <i>transfer printing</i> dengan pencapan batik	20 (55,6%)	34 (94,4%)	+14 peserta (+38,8%)
3	Pengetahuan tentang penggunaan kain pada <i>transfer printing</i>	30 (83,3%)	36 (100%)	+6 peserta (+16,7%)
4	Pengetahuan tentang penggunaan mesin <i>heat press</i> pada <i>transfer printing</i>	30 (83,3%)	36 (100%)	+6 peserta (+16,7%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelatihan. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai perbedaan *transfer printing* dengan pencapan batik, yaitu dari 55,6% menjadi 94,4% atau meningkat 38,8%. Sementara itu, pemahaman mengenai konsep *transfer*

printing, penggunaan kain, dan penggunaan mesin *heat press* juga meningkat hingga mencapai 100% pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar peserta mengenai teknologi *transfer printing*.

Simpulan

Kegiatan pelatihan transfer printing menggunakan kertas minyak di SMK Negeri 3 Pekalongan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami serta mempraktikkan teknik pencapan modern. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator pengetahuan, yaitu pemahaman tentang *transfer printing* meningkat dari 88,9% menjadi 100%, pemahaman mengenai perbedaan *transfer printing* dengan pencapan batik meningkat dari 55,6% menjadi 94,4%, pemahaman tentang penggunaan kain yang sesuai meningkat dari 83,3% menjadi 100%, serta pemahaman mengenai pentingnya mesin *heat press* meningkat dari 83,3% menjadi 100%. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman mengenai perbedaan *transfer printing* dengan pencapan batik, yaitu sebesar 38,8%. Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kesiapan siswa dalam mengaplikasikan teknologi transfer printing sebagai salah satu inovasi pada bidang tekstil.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan PkM serupa dapat dikembangkan dengan memperluas materi pelatihan, misalnya penerapan *water transfer printing* pada kain katun sebagai alternatif pembelajaran terapan yang lebih variatif. Dengan demikian, keberlanjutan program ini diharapkan tidak hanya memperkuat kompetensi vokasi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan industri tekstil kreatif berbasis lokal dan berwawasan lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Pekalongan atas pendanaan melalui Program Hibah Penelitian dan PkM Tahun 2025 (Kontrak No. 291/C.06.01/LPPM/VIII/2025). Apresiasi juga diberikan kepada SMK Negeri 3 Pekalongan serta seluruh peserta atas partisipasi aktifnya dalam pelatihan.

Referensi

- Akbar, A. A. M., Suryadi, G. S., & Nur, C. E. L. (2022). *Implementasi Teknik Cetak Sablon Metode DTF Pada Kaus Dengan Desain Ilustrasi Bertema Budaya Betawi*. 9(2), 24–31.
- Ammar, M. F., Lisma, L., Ahmad, A., Syamsi, N., Atmayani, A., Irfan, I., ... Sapar, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Usaha Sablon Baju DTF. *ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 8–14. Retrieved from <https://ejournal.umbp.ac.id/index.php/ulina/>
- Angreni, N., Amalia, A., Azizah, N., Iskandar, F., Rampeang, H. S., Tahier, I., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Rice Paper Crafts Menjadi Kerajinan Bunga Yang Bernilai Jual. *Community Development Journal*, 4(2), 2755–2760.
- Cahyanti, N. D., Azharin, B. P., & Asrorriah, F. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Minyak Menjadi Kerajinan Tangan di MI Yaspi 03 Pocol. *Jurnal Al-Maun: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 26–34.
- Guntarayana, I., Diantanti, N. P., & Iswahyudi, D. (2024). Analisa Metode Produksi Sablon. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(7), 149–156. <https://doi.org/10.62504/jimr769>
- Haris, M. N., Lestari, R., Murty, D. A., Maghfiroh, M., Sasongko, A. D. W.,

- Widadi, Z., ... Basyaib, F. F. (2025). Pelatihan Teknik Cabut Warna pada Totebag sebagai Pengembangan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 3 Pekalongan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 285–295.
<https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.165>
- Haris, M. N., Maghfiroh, M., Basyaib, F. F., & Ramadhani, F. M. Al. (2025). Optimization of Pre-Treatment Methods in Reactive Dye Printing on Handloom Kenaf Fabrics. *Kreator*, 12(1), 10–16.
<https://doi.org/10.46961/kreator.v12i1.1756>
- Haris, M. N., Sasongko, A. D. W., Lestari, R., Maghfiroh, M., Murty, D. A., Agama, D. P. S., & Ramadhani, F. M. Al. (2025). Pelatihan Sablon DTF di SMK Negeri 3 Pekalongan: Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Teknologi Transfer Printing. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 31–38. Retrieved from
<https://jurnal.unikal.ac.id.puskomceri.com/index.php/abdimas/article/view/5173>
- Haris, M. N., Sasongko, A. D. W., Murty, D. A., Widadi, Z., & Agama, D. P. S. (2025). Analysis of Resist Printing Using Pigment Dyes. *Jurnal Kreator*, 11(2), 1–5.
<https://doi.org/10.46961/kreator.v11i2.1432>
- Lopis, J. T., & Prihatina, Y. I. (2023). Penerapan Direct Transfer Film (DTF) Dengan Motif System Neuron Jellyfish Pada Busana Evening Gown. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4, 87–96.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Sarkodie, B. B., Tawiah, B., & Wizi, C. A. and J. (2017). Status and Development of Transfer Printing in Textiles — A Review. *AATCC Journal of Research*, 5(2), 1–18.
<https://doi.org/10.14504/ajr.5.2.1>
- Sugianto, F., Yuwono, E. C., & Kurniawan, A. S. (2014). Perancangan Brand Activation Lem Fox Stik Handicraft Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Promosi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 3(1), 1–12.
- Susanti, R. A. (2018). Strategi City Branding Pekalongan “World’S City of Batik.” *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 16(1), 96–110.
<https://doi.org/10.33153/glr.v16i1.2343>
- Widadi, Z., Murty, D. A., Wahyu, A. D., Lestari, R., & Haris, M. N. (2025). Branding Kota Pekalongan: Integrasi budaya dan teknologi dalam meningkatkan wisata dan investasi. *Canting Jurnal Batik Indonesia*, 2(2), 40–45.
<https://doi.org/10.31941/cjbi.v2i2.662>